

## Pengaruh Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas X MAN 4 Jakarta

Aida Sumardi<sup>1,\*</sup>, Ahmad Susanto<sup>2</sup>, Silvia Yulianti<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. A. Dahlan Cirebon, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. A. Dahlan Cirebon, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

\*E-mail : [aida.sumardi@umj.ac.id](mailto:aida.sumardi@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian kuantitatif menjadi jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka dari hasil tugas peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Data kedua dari penelitian ini yaitu berupa kuesioner dari responden peserta didik mengenai media pembelajaran yang digunakan. Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya keterampilan menulis peserta didik dalam mengungkapkan ide serta gagasannya pada materi teks eksposisi kelas X. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan serta mengembangkan keterampilan menulis peserta didik dalam membuat teks dan mengembangkan ide maupun gagasan kedalam bentuk tulisan. Dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, peneliti menggunakan bantuan berupa media pembelajaran buku saku yang di dalamnya berisi penjelasan materi baik dari pengertian, struktur, ciri-ciri, contoh yang di desain semenarik mungkin. Buku saku yang berukuran kecil ini bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran buku saku sangat membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik khususnya pada materi teks eksposisi. Peserta didik mampu menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru setelah menggunakan media pembelajaran buku saku.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Buku Saku, Teks Eksposisi

### ABSTRACT

*Quantitative research is a type of research used to analyze data in the form of numbers from the results of students' assignments in writing exposition text. The second data from this study is in the form of questionnaires from student respondents regarding the learning media used. The problem in this study is the lack of writing skills of students in expressing ideas and ideas in the exposition text material for class X. The purpose of this study is to improve and develop the writing skills of students in making texts and develop ideas and ideas into writing. In improving the writing skills of students, researchers use assistance in the form of pocket book learning media which contains material explanations both from the meaning, structure, characteristics, examples that are designed as attractive as possible. This small pocket book aims to attract students' interest in learning and help improve students' writing skills. The result of this research is the use of pocket book learning media is very helpful in improving the writing skills of students, especially in exposition text material. Students are able to put ideas or ideas into writing. Students easily understand the material described by the teacher after using pocket book learning media.*

**Keywords:** Learning Media, Pocket Book, Exposition Text

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi ini mengharuskan kita untuk tetap berada di rumah. Bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan melakukan segala sesuatu dari rumah. Salah satu kegiatan yang harus tetap berjalan yaitu dari bidang pendidikan yang mengharuskan guru dan peserta didik melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Guru harus mengajar melalui aplikasi yang bisa membantu terlaksananya pembelajaran. Seperti *google meet*, *zoom meethings*, *google classroom*, ataupun *whatsapp*. Aplikasi tersebut digunakan guru untuk menjelaskan materi, pemberian materi, pengumpulan tugas, dan lain sebagainya.

Berbagai permasalahan yang sering terjadi ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung yaitu sinyal yang kurang baik, aplikasi digunakan eror, mikrofon yang tidak berfungsi, dan alat atau media yang digunakan peserta didik bermasalah. Hal ini membuat guru memilih memberikan tugas setiap kali pertemuan dengan dalih sebagai tindak lanjut dari materi yang telah dijelaskan. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan interaktif yaitu metode dengan cara menerangkan secara lisan. Metode ini sangat populer di kalangan pengajar, dikarenakan metode ini dirasa sangat mudah digunakan serta tidak perlu menyiapkan banyak perlengkapan lain. Namun, seiring berjalannya waktu metode ceramah ini dianggap membosankan karena tanpa adanya bantuan media pembelajaran. Menurut Syaiful (dalam Amaliah dkk, 2014:120) mengemukakan bahwa metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru terhadap peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ceramah merupakan metode yang digunakan guru dengan cara penjelasan secara lisan atau ungkapan penjelasan materi secara lisan dari guru kepada peserta didik. Meskipun guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan sesekali bertanya kepada peserta didik agar ikut berperan aktif selama proses pembelajaran, Hal ini

masih terkesan monoton dan membosankan bagi sebagian peserta didik dan menjadi salah satu faktor penyebab peserta didik merasa bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Peserta didik hanya memperhatikan, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam hal ini guru hanya mengasah keterampilan menyimak dan berbicara saja. Maka dari itu perlunya alat bantu berupa media pembelajaran untuk menyampaikan materi dan meningkatkan minat belajar peserta didik serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

Seperti kita ketahui bahwasanya media pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang memudahkan menyampaikan informasi. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Sumber yang dimaksud adalah sumber belajar, sumber belajar adalah sumber yang berupa data, orang, wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Cahyadi,2019:6). Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang berfungsi untuk membantu penyampaian materi yang akan dijelaskan, media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian informasi kepada peserta didik. Menurut Hamidjojo (dalam Miftah, 2013) mengemukakan bahwa media ialah perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide kepada penerima.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, materi yang akan disampaikan agar memudahkan dalam menyampaikan dan bisa dipahami oleh penerima. Penggunaan media pembelajaran juga penting digunakan ketika proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik, selain memudahkan penyampaian materi juga

memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran buku saku merupakan media yang di desain berbentuk buku berukuran kecil tetapi di dalamnya memuat materi teks eksposisi yang berisi pengertian, ciri, struktur, dan contoh tulisan teks eksposisi. Media belajar yang menarik akan membuat peserta didik tertarik dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Karena seperti kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak jauh dari cerita atau hal-hal yang lebih bnyak dijelaskan. Maka dari itu penguasaan buku saku ini membantu guru untuk menarik minat peserta didik agar tidak bosan atau pun jenuh ketika belajar bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Setiap keterampilan harus bisa diajarkan dan dikembangkan oleh guru kepada peserta didik. Keterampilan dalam berbahasa ini terkandung dalam Al Quran yaitu menyuruh kita untuk bisa membaca tepatnya pada surat Al-alaaq ayat 1 sampai 5 yang berarti:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang maha mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca memiliki ajaran khusus dalam al quran. Bukan anjuran dari kita sebagai manusia saja tetapi Allah SWT pun telah menyuruh kita untuk bisa membaca yang diikuti dengan menulis dengan menggunakan *kalam* atau pena. Rasulullah pun sangat menekankan pentingnya menulis untuk menuangkan segala pikiran atau ide dalam tulisan. Akan tetapi pena atau tulisan bisa digunakan dengan baik atau bisa saja menarah pada kejahatan seperti pada ayat al Quran berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ(1)

“Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.” (QS. Al-Qalam:1)

Berdasarkan ayat pertama surat al-Qalam tersebut maka penggunaan pena tergantung kepada kita yang menuliskannya. Pena yang digunakan untuk membuat tulisan bisa menjadi sebuah kebaikan apabila kita menulis hal-hal yang bermanfaat bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Pena juga bisa memberi dampak negatif apabila kita menggunakannya dengan tidak benar atau menulis sesuatu yang merujuk pada tindak kejahatan dan merugikan orang lain. Maka keterampilan menulis memang perlu kita kuasai untuk menulis hal-hal yang bermanfaat bukan untuk menulis menegnai keburukan orang lain.

Menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan menjadi salah satu hal yang memang harus bisa kita kerjakan atau kuasai terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksposisi. Pada keterampilan menulis tentunya berkaitan dengan ide, gagasan, pemikiran, maupun perasaan yang ingin diungkapkan atau disampaikan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu kegiatan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta hal-hal yang ingin disampaikan kepada orang lain. Menurut Dalman (dalam Listini, 2018:154) menulis merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk menyampaikan komunikasi berupa penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain (pembaca) menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media penyampaian. Berdasarkan pengertian tersebut sebagai pendidik harus bisa melatih keterampilan menulis para peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini bisa dikembangkan pada materi teks eksposisi kelas X yang memiliki kompetensi dasar yaitu mengembangkan isi (permasalahan, argumen, serta pengetahuan) teks eksposisi dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Mengembangkan keterampilan menulis pada teks eksposisi ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran buku saku. Media pembelajaran buku saku yang telah memuat penjelasan materi serta contoh

penulisan teks eksposisi untuk memudahkan peserta didik memahami materi serta bisa menjadi alat atau media yang digunakan untuk memahami kembali materi yang telah diajarkan. Buku saku yang di desain menyerupai buku pelajaran pada umumnya tetapi berukuran kecil ini dijadikan alat atau media untuk menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik khususnya pada materi teks eksposisi.



Gambar 1. Media Buku Saku

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan data yang berupa tugas peserta didik kelas X IPA MAN 4 Jakarta dalam menulis teks eksposisi serta kuesioner mengenai media pembelajaran yang digunakan. Data penelitian diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berupa tugas menulis karangan teks eksposisi serta kuesioner yang diisi oleh peserta didik mengenai respon hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan media pembelajaran buku saku.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan data dari kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran daring, efektivitas penggunaan media

pembelajaran berupa buku saku, dan manfaat buku saku. Serta menjelaskan data tugas peserta didik yang berupa tulisan yang berisi ide serta gagasan peserta didik yang dituangkan dalam bentuk paragraf pada materi teks eksposisi yang bertema "Media Sosial". Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku saku terhadap keterampilan menulis peserta didik pada materi teks eksposisi dengan teknik nilai melihat dari keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan kedalam bentuk teks, data yang berupa kuesioner bertujuan untuk mengetahui respon dari peserta didik setelah menggunakan media buku saku yang disajikan dengan bentuk diagram.

Berdasarkan uraian di atas maka sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 4 MAN 4 Jakarta yang berjumlah 28 orang. Dengan variabel (X) mengenai media pembelajaran dan variabel (Y) mengenai keterampilan menulis. Maka penelitian ini berfokus pada pengaruh media pembelajaran buku saku untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi kelas X MAN 4 Jakarta.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses mengajar bahasa Indonesia di MAN 4 Jakarta tepatnya di kelas X IPA 4 pada materi teks eksposisi diawali dengan menyapa, memebrikan salam, berdoa dan mengabsen. Kemudian menjelaskan materi dari pengertian, ciri-ciri, struktur serta kaidah kebahasaan teks eksposisi yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *zoom meethings*. Aplikasi lain yang digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini yaitu *Whatsapp Grup* dan *google classroom*. Tujuan pembelajaran ini yaitu membuat peserta didik memahami teks eksposisi serta bisa mengembangkan ide, pengetahuan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Maka sebagai penngajar harus bisa melatih peserta didik dalam menulis sebuah teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Cara pertama yang dilakukan

ketika mengajarkan materi teks eksposisi yaitu dengan metode ceramah tanpa adanya alat atau media yang digunakan, kemudian menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dijelaskan. Ternyata cara ini kurang efektif karena masih terdapat peserta didik yang tidak mengerti dan tidak memiliki catatan materi. Peserta didik merasa jenuh dengan penjelasan materi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Mereka merasa bosan dan mengantuk selama proses pembelajaran serta kurang memahami materi yang diajarkan. Cara kedua peneliti menayangkan sebuah media pembelajaran yang berbentuk buku saku sembari menjelaskan kembali materi teks eksposisi. Cara ini cukup efektif karena peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, peserta didik juga mudah memahami materi dan bisa fokus mengikuti pelajaran sembari melihat materi yang disajikan dalam bentuk buku saku. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi sembari melihat media pembelajara buku saku yang telah di desain dengan menarik. Selama pembelajaran berlangsung mereka terlihat antusias dan mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik kelas X IPA mampu memahami materi yang diajarkannya. Tindak lanjut dari pembelajaran ini yaitu memberikan tugas untuk membuat karangan teks eksposisi dalam bentuk tulisan dan paragraf pendek dengan tema "Media Sosial". Cara kedua ini dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik setelah dijelaskan dan dilatih untuk bisa mengungkapkan ide atau gagasan terhadap suatu objek ke dalam bentuk tulisan. Cara ini dilakukan juga untuk melihat perkembangan peserta didik setelah penjelasan materi teks eksposisi yang menggunakan media pembelajaran buku saku.

Keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPA 4 MAN 4 Jakarta berdasarkan hasil penilaian yang dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang baik (KB), dan sangat kurang (SK). Penilaian

tersebut dikualifikasikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Kualifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X MAN 4 Jakarta

Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	85-100	7	1,96
Baik	75-84	19	5,32
Cukup	65-74	1	0,28
Kurang Baik	55-64	1	0,28
Sangat Kurang	0-54	-	-

Berdasarkan tabel di atas, nilai keterampilan menulis peserta didik mencapai rata-rata 80 dengan rentang nilai 75-84 dan mencapai 5,32 %. Ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai sangat baik dengan frekuensi 7 dan mencapai 1,96%, ada pula peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70 mencapai 0,28 %. Maka dari itu berdasarkan hasil penilaian mengenai keterampilan menulis teks eksposisi tersebut bisa dikatakan cukup efektif dan memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis peserta didik yang telah dibantu dengan menggunakan media pembelajaran buku saku.

Kesalahan yang paling dominan dari lembar tugas peserta didik mengenai keterampilan menulis teks eksposisi yaitu penggunaan huruf kapital, pemilihan diksi, serta hubungan antar kalimat. Meskipun begitu peserta didik telah mampu menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. peserta didik juga mampu menjelaskan ide serta gagasannya sesuai dengan tema yang diberikan oleh peneliti yaitu "Media Sosial". Peserta didik menjelaskan dengan baik serta sesuai dengan struktur teks eksposisi baik dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Hal ini membuktikan bahwa setelah menjelaskan materi teks eksposisi menggunakan media pembelajaran buku saku memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis peserta didik khususnya pada materi teks eksposisi.

Data selanjutnya bisa dilihat dari kuesioner responden peserta didik setelah

menggunakan media pembelajaran buku saku. Peserta didik merespon dengan baik penggunaan buku saku dan merasa lebih mudah memahami materi yang telah dijelaskan yaitu teks eksposisi baik dari pengertian, ciri-ciri, struktur dan kaidah kebahasaan yang ada di dalamnya. Peserta didik juga merasa penggunaan media buku saku menarik perhatian mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dan fokus terhadap materi yang diajarkan. Mereka tidak merasa jenuh dan bosan serta mudah memahami materi dan bisa membuat karangan tulisan. Peserta didik bisa menuangkan ide serta gagasan ke dalam bentuk tulisan dan bisa mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Berikut merupakan diagram responden peserta didik.



**Gambar 2.** Respon Peserta Didik Ketika Guru Menjelaskan Materi Menggunakan Metode Ceramah Tanpa Bantuan Media Pembelajaran.

Berdasarkan gambar di atas, peserta didik merasa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru jika hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya bantuan media pembelajaran lain. Hal ini terlihat pada hasil presentasi yang membuktikan bahwa peserta didik memilih pilihan tidak mengerti dan menunjukkan presentasi sebesar 70,6%. Maka penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu menyampaikan informasi dan menjelaskan materi kepada peserta didik agar mudah dipahami. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung alangkah lebih baik menggunakan metode ceramah dengan bantuan media pembelajaran dengan tujuan mempermudah menyampaikan materi

yang akan dijelaskan serta menarik minat belajar peserta didik. Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat bagi guru dan peserta didik. Manfaat bagi guru yaitu memudahkan dalam penyampaian materi, mempermudah interaksi antara guru dengan peserta didik, pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi peserta didik yaitu mudah memahami materi yang disampaikan karena menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran, peserta didik lebih aktif dan melakukan banyak kegiatan seperti mengamati, memperhatikan, dan tidak merasa bosan atau jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 3.** Respon Peserta Didik Ketika Guru Menjelaskan Materi Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, respon peserta didik sangat baik mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang mudah dimengerti atau mudah dipahami ketika guru menjelaskan materi dengan bantuan alat atau media pembelajaran. Peserta didik memilih jawaban "iya" dengan presentase mencapai 88,2%, dari presentase tersebut maka penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga menarik perhatian dan minat belajar peserta didik untuk tetap fokus mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran memang menjadi faktor yang penting digunakan untuk menarik perhatian peserta didik agar termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Akan tetapi guru merupakan

faktor utama dalam usaha meningkatkan keterampilan peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik itu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, maupun membaca. Guru harus bisa lebih kreatif dan memanfaatkan teknologi serta media yang digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran buku saku salah satunya media yang mudah di desain serta bisa menarik perhatian peserta didik dan mampu membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan. Pemanfaatann media buku saku ini merupakan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu penyampaian materi.



**Gambar 4.** Respon Peserta Didik Mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Buku Saku

Berdasarkan gambar di atas, terdapat respon peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran buku saku terhadap materi teks eksposisi yang telah diajarkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi bahasa Indonesia kelas X. Dari data di atas peserta didik merasa penggunaan media pembelajaran buku saku sangat membantu mereka untuk memahami materi yang diajarkan juga membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Bisa kita amati pada gambar tersebut bahwa presentasi mengenai tanggapan media pembelajaran buku saku mencapai 76,5%. Maka dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran buku saku ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan meningkatkan keterampilan menulis

peserta didik khususnya pada materi teks eksposisi.



**Gambar 5.** Respon Peserta Didik Mengenai Ketertarikan Penggunaan Media Buku Saku

Berdasarkan data pada gambar di atas, respon peserta didik mengenai ketertarikan penggunaan media pembelajaran buku saku mencapai 70,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tertarik belajar bahasa Indonesia dengan alat bantu atau media pembelajaran buku saku. Media pembelajaran buku saku yang digunakan oleh guru untuk mempermudah menyampaikan informasi, pesan yang terdapat dalam materi ini sangat efektif digunakan. Karena peserta didik merasa tertarik ketika guru menjelaskan materi menggunakan alat bantu media pembelajaran yang berbentuk buku saku. Selain itu, media pembelajaran buku saku ini memiliki materi yang lengkap khususnya materi teks eksposisi yang di dalamnya berisi penjelasan materi dari pengertian, ciri-ciri, struktur dan kaidah kebahasaan beserta contoh teks eksposisi yang di desain semenarik mungkin menggunakan gambar dan pilihan warna yang tidak membosankan.



**Gambar 6.** Respon Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara Daring

Berdasarkan gambar di atas, respon dari peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring mudah dipahami terlihat banyak peserta didik yang memilih jawaban ya dengan presentase 82,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa yang dilakukan secara daring mudah dipahami. Pembelajaran bahasa Indonesia juga lebih mudah dipahami ketika guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran lain dan tidak hanya berupa metode ceramah saja. Seperti kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak jauh dari teks bacaan yang panjang serta materi-materi yang menjelaskan dari pengertian, ciri, struktur, tujuan, contoh teks dan lain sebagainya. Maka apabila guru hanya menjelaskan materi dengan lisan atau metode ceramah saja akan memuat peserta didik merasa bosan bahkan bisa mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Terutama pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini yang mengharuskan kita melakukan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan aplikasi yang mampu digunakan atau aplikasi penunjang pembelajaran jarak jauh. Penggunaan aplikasi jarak jauh saja tidak cukup untuk menyampaikan materi, sebagai guru yang kreatif harus bisa menciptakan suasana belajar baru meskipun melalui aplikasi dan tidak tatap muka secara langsung. Pemanfaatan media pembelajaran buku saku misalnya yang bertujuan untuk menarik peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, pembelajaran

yang dilakukan secara daring juga menarik perhatian peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran buku saku. Sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan dan tidak merasa bosan atau jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa data yang telah dijelaskan seperti data yang berupa lembar tugas peserta didik, serta kuesioner mengenai tanggapan peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, media pembelajaran buku saku juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini terlihat dari nilai peserta didik yang mencapai kategori baik. Berdasarkan respon kuesioner juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa media pembelajaran lebih menarik perhatian mereka dan memberi dampak positif untuk pembelajaran bahasa Indonesia karena memudahkan mereka untuk memahami materi khususnya pada materi bahasa Indonesia kelas X mengenai teks eksposisi. Peserta didik kelas X 4 MAN 4 Jakarta sangat antusias dan memiliki peningkatan serta mampu menulis karangan teks eksposisi dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sebuah kebutuhan bagi guru dan peserta didik. Media pembelajaran memiliki manfaat bagi keduanya, selain memudahkan menyampaikan materi, media pembelajaran juga memudahkan memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis yang diajarkan. Pemanfaatan media pembelajaran yang berbentuk buku saku ini bertujuan untuk memberi pemahaman materi kepada peserta didik serta meningkatkan keterampilan menulis peserta didik

khususnya pada materi teks eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku saku dapat membantu penyampaian informasi atau materi yang akan dijelaskan. Media pembelajaran buku saku juga memudahkan guru dalam menjelaskan materi teks eksposisi kepada peserta didik. selain bermanfaat bagi guru, media ini jug bermanfaat bagi peserta didik yaitu memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan, serta menarik minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Buku saku yang di desain menarik bisa membuat peserta didik aktif serta tidak merasa bosan selama proses pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena di dalam buku saku telah disajikan materi teks eksposisi dengan gambar-gambar yang menarik.

Media pembelajaran buku saku ini berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Media buku saku ini juga memabantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Setelah belajar menggunakan media pembelajaran berbentuk buku saku ini peserta didik mampu mengungkapkan ide atau gagasan mengenai suatu objek ke dalam bentuk tulisan. hal ini terlihat dari dua data yang telah dijelaskan sebelumnya. Data pertama merupakan tugas peserta didik dalam menulis teks eksposisi bertema "Media Sosial", data kedua yaitu berupa kuesioner responden dari peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran buku saku. Hasil dari kedua data tersebut mencapai presentase kurang lebih 80% dari sampel 28 orang. Sampel tersebut merupakan peserta didik kelas X IPA 4 MAN 4 Jakarta.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih keapada:

- (1) Allah SWT atas seagala nikmat dan pertolongan dalam menyelesaikan

laporan ini.

- (2) apak Aceng Solihin, S.Pd.I, M.A Selaku kepala Sekolah MAN 4 Jakarta.
- (3) apak Drs. Solahuddin, selaku guru pamong dari MAN 4 Jakarta.
- (4) eserta didik Kelas X IPA 4 yang tealh bersedia menjadi subjek penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Raden Rizki dkk. 2014. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. 10(2), 120
- Cahyadi, Ani. 2019. Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur. Banjarmasin: Laksita Indonesia.
- Listini. (2018). Pengaruh Media Artikel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*. 2(1), 154.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*. 1(2)

A

